

UPAYA MEMAHAMI NAHWU SHARAF DENGAN METODE AMTSILATI

Komarudin

Email: komarudinaz@gmail.com
Universitas Islam Nusantara

Inas Millatul Anwar

Email: inasmillatula@gmail.com
MTs. Tanwiriyyah, Cianjur

ABSTRAK

Metode Amtsilati sebagai proses pembelajaran Nahwu Sharaf yang merupakan keterampilan berbahasa Arab. Metode ini terbukti efektif dalam menunjang peningkatan pemahaman santri pada materi Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara rinci proses pembelajaran metode Amtsilati serta penerapan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah. Selain itu tujuan penelitian ini terfokus kepada faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf, metode Amtsilati ini sangat mudah dipahami karena tahapan dalam penerapannya menggunakan satu paket kitab Amtsilati yang tersusun secara sistematis menjadi lima jilid kitab Amtsilati, satu jilid khulashoh, satu jilid rumus & qoidah, dua jilid tatimmah dan satu jilid shorfiiyyah serta praktek kitab kuning pada program pasca Amtsilati. Dalam pelaksanaannya, metode ini menuntut santri untuk turut aktif dalam pembelajaran, sehingga kemampuan santri dalam memahami ilmu Nahwu Sharaf dapat terlihat, teramati dan terukur.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Amtsilati, Ilmu Nahwu dan Sharaf

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan belajar (*learning*) yang penekanannya terletak antara keduanya yakni penumbuhan aktivitas siswa (Rusman: 2017). Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem sehingga dalam sistem ini terdapat komponen peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik adalah hasil yang didambakan, diharapkan baik oleh peserta didik itu sendiri maupun orangtua, guru dan masyarakat, karena pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren, para santri identik belajar dengan menggunakan kitab kuning. Kitab kuning merupakan sebuah kitab bertuliskan Arab tanpa harakat, yang didalamnya mempelajari mengenai ilmu Fikih, Akidah, Tajwid, bahasa Arab, Nahwu dan Sharaf. Untuk mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf, maka diperlukan sebuah proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa Arab.

Seperti yang kita ketahui mempelajari ilmu Nahwu dan Sharaf membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kita benar-benar memahami dan menguasai ilmu

tersebut. Hal itu disebabkan karena banyaknya materi dan juga sulit serta penggunaan metode yang kurang tepat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan jenis langkah yang dipilih dan digunakan untuk mengimplementasikan strategi (rencana yang sudah disusun) dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Mohamad Mustari: 25).

Metode Amtsilati merupakan metode cara cepat dan mudah untuk mempelajari rumus bahasa arab dan kitab kuning yang digagas oleh KH. Taufiqul Hakim pendiri Pondok Pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri-Jepara. (Akhmad Effendi: 2015). Metode Amstilati memfokuskan cara membaca tulisan Arab melalui contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santri melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Penyajian materinya pun langsung terfokus kepada pembahasan yang menjadi skala prioritas bagi tingkat pemula dengan memperbanyak praktek sedikit teori. Oleh karena itu, metode Amtsilati ini bisa dikatakan sebagai suatu sistem atau unsur yang saling berhubungan satu sama lain secara teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yaitu meningkatkan pemahaman ilmu Nahwu dan Sharaf, maka peneliti ingin memperoleh gambaran yang lebih detail terkait pembelajaran metode Amtsilati untuk memahami ilmu Nahwu dan Sharaf, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengajar .

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan pembelajaran metode amtsilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur.

HASIL PENELITIAN

A. Proses pembelajaran menggunakan metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur

1. Tahap perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah cianjur, terlebih dahulu membuat program tahunan. Program tahunan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran Nahwu dan Sharaf menggunakan metode Amtsilati. program tahunan ini meliputi penentuan materi pembelajaran, target pembelajaran metode Amtsilati, ujian evaluasi dan wisuda

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran metode Amtsilati menggunakan kitab pedoman yang haris dimiliki oleh setiap santri yaitu 5 jilid kitab Amtsilati, *rumus* dan *qoidah*, *khulashoh*, *tatimmah 1* dan *2*, serta *shorfiyah* yang berfungsi sebagai buku ajar dan hafalan santri.

Untuk melaksanakan pembelajaran metode Amtsilati, tidak terlepas dari pembagian tingkatan atau kelas. Pembagian level atau tingkatan kelas ini

berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran santri sesuai dengan kemampuan santri. Secara sistematis ustadzah Neng Masyrifah menjelaskan langkah yang senantiasa rutin dilakukan olehnya dalam proses pembelajaran menggunakan metode Amsilati:

a. Kegiatan pembuka

Pembuka sebuah pembelajaran tentu beragama berdasarkan budaya sekolah atau pondok pesantren pada umumnya. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah juga mempunyai ciri khas dalam memulai atau membuka proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh santri saat memulai proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca do'a sebelum belajar
- 2) Membaca nadzom khulashoh dan rumus qo'idah sesuai dengan kelas. jilid Amsilati masing-masing sampai ustadz/ustadzah datang lalu memosisikan diri ditengah lingkaran santri. Ustadz/ustadzah mengucapkan salam kemudian dijawab serentak oleh santri.
- 3) Sebelum memulai proses pembelajaran kepada sesi inti, ustadzah menunjuk beberapa santri untuk menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengukur daya ingat santri terhadap pemahaman materi

b. Kegiatan inti

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting dalam proses pembelajaran metode amstilati. Adapun hal yang dilakukan pada tahapan ini sebagai berikut:

- 1) Ustadzah menginstruksikan santri untuk membuka halaman kitab jilid Amsilati pada materi yang akan dibahas.
- 2) Setelah santri membaca materi, kemudian ustadzah menjelaskan dengan pendekatan pengulangan materi sampai santri benar-benar paham.
- 3) Setelah menjelaskan materi, ustadzah memberikan salahsatu contoh teks bacaan tulisan arab di papan tulis berukuran 40x60 cm dan menunjuk santri satu persatu menjelaskan kedudukan kaidah Nahwu dan Sharaf pada teks bacaan tersebut.
- 4) Ustadzah memberikan soal latihan yang harus dikerjakan oleh santri di buku catatan masing-masing berupa teks arab tanpa syakal, santri diminta untuk memberi syakal sesuai dengan kaidah Nahwu dan Sharaf yang benar dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia
- 5) Setelah semua santri mengerjakan soal, ustadzah mengoreksi jawaban yang telah dikumpulkan oleh masing-masing santri.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dalam sebuah proses pembelajaran adalah hal wajib yang senantiasa dilakukan oleh setiap ustadz/ustadzah dan santri yang berinteraksi melalui pendidikan. Kegiatan penutup yang biasa dilakukan dalam mengakhiri proses pembelajaran metode Amsilati adalah sebagai berikut:

- 1) Ustadzah menunjuk salahsatu santri untuk membaca teks arab yang ditulis dipapan tulis. Jika bacaannya salah, ustadzah membenarkan hukum bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu nahwu, kemudian mengintruksikan santri untuk mencatat jawaban yang benar didalam buku catatannya masing-masing
- 2) Khusus kelas Amtsilati jilid 3 sampai jilid 5, ustadz/ustadzah meminta santri satu persatu untuk mengi'rab teks bacaan yang telah ditulis di papan tulis
- 3) Ustadz/ustadzah memberikan *closing statement* dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 4) Ustadz/ustadzah menyampaikan salam penutup
- 5) Santri membaca do'a dan mengucapkan salam
- 6) Ustadz/ustadzah meninggalkan ruangan dan disusul oleh santri kembali keasrama

3. Tahap Evaluasi

Hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran metode amtsilati menurut ustadzah Neng Masyrifah selaku pengajar Amtsilati. Adalah Sebagai Berikut:

a. Evaluasi harian

Evaluasi ini dilakukan setiap kali pembelajaran. Evaluasi harian terdiri dari 2 evaluasi yaitu evaluasi hafalan dan materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan pada sore hari menggunakan kitab *khulashoh dan rumus qoidah*. Hafalan disesuaikan dengan masing-masing kelas jilid Amtsilati dan disetorkan kepada ustadz/ustadzah pengajarnya masing-masing. Evaluasi materi, dilakukan oleh ustadz/ustadzah setiap pertemuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah pemberian materi dan pemahaman selesai. Setiap santri diminta untuk mengerjakan soal latihan yang tertulis di papan tulis dengan menentukan hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf, kemudian santri yang ditunjuk oleh guru akan diminta untuk mmebacakan teks arab tanpa syakal dengan benar, jika menjawab dengan kurang tepat, ustadzah akan meminta temannya mengkoreksi dan mencatat jawaban yang benar didalam buku catatannya masing-masing.

b. Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi ini dilaksanakan secara serentak di *madrasah* dan mesjid, melalui ujian tes tulis dan tes lisan oleh pengajar Amtsilati dan ustadz/ustadzah pengajar Amtsilati. untuk tes lisan sesuai target hafalan santri dan tes tulis sesuai dengan materi pembahasan jilid kitab Amtsilati masing-masing.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi Ini merupakan tahap akhir dari pembelajaran metode Amtsilati. Santri diperbolehkan mengikuti ujian ini apabila sudah layak dan mampu serta sudah menyelesaikan 5 jilid kitab Amtsilati. Untuk materi ujiannya meliputi materi keseluruhan jilid kitab Amtilati. Dan apabila santri lulus mengikuti ujian Amtsilati, santri bisa mengikuti wisuda Amtsilati.

B. Penerapan pembelajaran metode Amtsilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur

Amtsilati sebagai salahsatu metode pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan menggabungkan sistem pembelajaran klasik dan modern, sistem lama yaitu bandongan/wetonan dan sorogan membutuhkan waktu dua tahun, sedangkan sistem modern yakni berbasis komunikasi/bahasa hanya membutuhkan waktu satu tahun.

Penerapan metode pembelajaran Amtsilati dilakukan secara bertahap menggunakan 1 paket kitab Amtsilati yang terdiri dari 10 jilid. Adapun prosedur penggunaan jilidnya yakni, 5 jilid Amtsilati dipakai secara bertahap atau berurutan, setelah jilid 1 selesai, baru naik ke jilid 2, dan seterusnya sampai jilid 5. Dalam hal ini, untuk naik ke jilid selanjutnya, santri harus melalui tes terlebih dahulu, berupa pengisian soal-soal jilid yang dipelajari dari setiap jilid kitab Amtsilati, disertai dengan pemahaman rumus *qoidah* yang terdapat pada jilid *qa'idati* serta hafalan dalil-dalil (nadzam) ringkasan Alfiyah Ibnu Malik yang terdapat pada jilid *khulashoh* Alfiyah Ibnu Malik, yang terakhir adalah sesi tes, evaluasi atau praktek yang menggunakan jilid *tatimmah*, adapaun penggunaan *sharfiyah* yakni pada saat santri mempelajari kitab Amtsilati jilid 4.

Ustadzah Neng Masyrifah mengemukakan, tahapan penerapan metode Amtsilati, sebagai berikut:

1. Dalam waktu satu bulan diusahakan santri menyelesaikan 1 jilid kitab Amtsilati. Jika ada santri yang sulit menyelesaikan amstilati dalam waktu satu bulan, maka sebaiknya santri tersebut ditinggal saja sampai ia menyelesaikan Amtsilati pada jilid yang ia pelajari.
2. Ujian evaluasi berbentuk tes tulis dan tes lisan yang diikuti oleh santri setelah menyelesaikan 1 jilid kitab Amtsilati yang berjumlah 5 jilid. Santri dinyatakan "lulus" apabila nilai dari tes yang dikerjakan mencapai nilai 9 dan mempunyai hak untuk naik level/tingkatan kelas jilid berikutnya, sebaliknya apabila santri mencapai nilai kurang dari 9 maka dinyatakan "tidak lulus" dan wajib mengulang materi pembelajaran sampai dia mengikuti tes kembali.
3. Setelah semua pembelajaran amstilati Selesai, maka dilakukan tes akhir. Tes yang dilakukan secara tertulis dan lisan atau praktek, maka santri tersebut berhak melanjutkan ke program pasca Amtsilati.
4. Pada program pasca, santri belajar kitab kuning sebagai aplikasi pembelajaran metode Amtsilati guna memperluas pemahaman kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf sehingga santri mampu membaca dan menterjemahkan kitab kuning.

Dalam penerapan metode Amtsilati, metode ini termasuk metode pembelajaran aktif, karena santri akan selalu berkomunikasi atau berdialog selama proses pembelajaran berlangsung, baik dengan ustadz/ustadzah pengajarnya maupun dengan temannya. Santri juga aktif dalam persaingan/kompetisi kenaikan kelas, maka dari itu santri harus rajin dalam belajar dan hafalan. Santri yang tidak lulus tes/ujian bisa

langsung mengikuti tes/ujian apabila sudah siap dan menguasai materi.

C. Faktor pendukung dan penghambat metode Amtsilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur

1. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran metode Amtsilati dalam memahami materi Nahwu dan Sharaf diantaranya:

a. Minat / Keinginan Diri untuk belajar

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Seperti yang diungkapkan ustadzah Neng Masyrifah, minat dalam belajar sangat mempengaruhi faktor internal dalam mencapai hasil pembelajaran metode Amtsilati sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi Nahwu dan Sharaf. hal ini berkaitan dengan skala prioritas santri dalam menentukan target penyelesaian program Amtsilati. karena, meskipun pondok pesantren menetapkan target penyelesaian dan menyusun proses pembelajaran, akan tetapi hasil yang dicapai oleh santri tidak sama sepenuhnya

b. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang dalam mempelajari sesuatu atau keikutsertaan dalam sebuah program pendidikan. Pada umumnya, orang yang lebih cerdas akan lebih mampu memahami dengan cepat daripada orang yang kurang cerdas.

Hasil dari pengukuran kecerdasan dibuktikan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan, atau yang biasa disebut dengan *Intelligence Quotient (IQ)*.

Kecerdasan santri dalam menangkap pemahaman materi dengan cepat maupun lambat sangat mempengaruhi faktor internal dalam mencapai hasil pembelajaran metode Amtsilati sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi Nahwu dan Sharaf. hal ini berkaitan dengan tingkatan IQ yang dimiliki oleh santri. Semakin cepat santri memahami materi, maka akan semakin cepat dalam menyelesaikan program kitab Amtsilati.

c. Motivasi

Disamping Intelegensi, adanya motivasi yang dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definisi, anak yang memiliki motivasi tinggi ialah anak yang mampu meningkatkan potensi diri dengan prestasi. Hal ini biasanya membutuhkan program-program pendidikan yang berkesinambungan dan pelayanan diluar lembaga, untuk merelisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap motivasi dirinya.

Adapun faktor internal yang menjadi penghambat pembelajaran metode Amtsilati untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi Nahwu dan Sharaf

diantaranya:

a. Kurangnya minat belajar

Segala sesuatu tergantung kepada niat, apabila niat kita untuk belajar kurang, maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Hal ini berkaitan dengan rasa malas yang timbul dari dalam diri individual. Keinginan belajar yang tinggi terkadang sulit untuk mereka yang menolak dirinya untuk bisa, hal itu menyebabkan sulitnya memahami materi. Tidak adanya keinginan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang cukup beragam, salahsatunya stigma mereka mengenai pembelajaran Nahwu dan Sharaf yang sulit dipelajari karena banyaknya materi pembahasan sehingga menyebabkan rasa malas dalam memahami materi dan hafalan

b. Kurangnya motivasi

Sumber motivasi seseorang sangat beragam, hal itu berkaitan dengan sirkulasi dan circle kehidupan yang dijalani. Namun pada kenyataannya, motivasi terbesar muncul dalam diri sendiri. Bagaimana dia mampu mengatur ritme motivasi yang ada dalam dirinya.

2. Faktor Eksternal

Berikut ini adalah faktor-faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran metode Amtsilati dalam memahami materi Nahwu dan Sharaf diantaranya:

a. Kondisi pengajar/guru

Kondisi ustadz/ustadzah pengajar metode Amtsilati, sebelum mereka mengajar materi Nahwu dan Sharaf menggunakan metode Amtsilati. pengajar tersebut sudah mempelajari Amtsilati serta mampu menguasainya. Maka dari itu semua ustadz atau ustadzah pengajar metode Amtsilati di pondok pesantren salafiyah al-istiqomah merupakan alumni yang berasal dari lembaga yang sama. Namun pada proses pengajarannya, setiap ustadz/ustadzah diberi pengarahan terlebih dahulu oleh pengajar Amtsilati untuk menentukan target pencapaian pembelajaran dengan tepat

b. Alat Instrumental

Dalam pembelajaran metode Amtsilati, para ustadzah dan santri menggunakan kitab amstilati yang telah disusun secara sistematis. Materi pembahasan yang diberikan dimulai dengan materi yang ringan dan sederhana sebelum nantinya dilanjutkan kepada materi yang lebih luas. Penyusunan materi, Amtsilati disusun secara induktif (menarik kesimpulan dari contoh-contoh yang disebutkan) kemudian dilanjutkan dengan latihan menterjemahkan (Taufiqul Hakim, 2004). Hal ini sekaligus menjadi teknik pembelajaran struktur bahasa dalam pengenalan kaidah

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi sebuah proses dan hasil pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Adapun lingkungan yang mempengaruhi yaitu lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial.

Dari hasil pengamatan peneliti melalui observasi, Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah berada di lokasi pedesaan dengan jarak 4 km dari perkotaan Cianjur. Dengan latar belakang pemandangan sawah yang asri dan sejuk membuat santri merasa nyaman serta lokasi yang strategis sangat cocok dalam proses pembelajaran.

Adapun faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran metode Amtsilati sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, kedisiplinan yang terjadi di pondok pesantren salafiyah al-istiqomah yaitu kedisiplinan waktu dan kedisiplinan santri dalam mentaati tata tertib pondok pesantren.

b. Sarana Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan sistem yang saling berhubungan, didalamnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut. Meskipun kedudukan metode dalam pembelajaran ilmu Nahwu dan Sharaf merupakan komponen yang sangat penting, akan tetapi tanpa didukung oleh komponen yang lain, maka hasilnya kurang maksimal

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, melalui teknik wawancara serta observasi, proses pembelajaran metode Amtsilati yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur dapat dijadikan salahsatu contoh proses yang baik bagi pondok pesantren yang lainnya. Hal ini ditandai dengan efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan serta hasil yang cukup maksimal dari yang terlihat secara kasat mata dan paradigm.

Tahapan proses pembelajaran metode Amtsilati senantiasa dirancang dengan baik dan terstruktur menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga membuat persentase keberhasilan dalam memahami materi Nahwu dan Sharaf semakin meningkat. Adapun tahapan proses pembelajaran metode Amtsilati sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Tahapan ini ditandai dengan proses merancang tujuan pembelajaran yang meliputi: program tahunan dan kegiatan pembelajaran. Sebagai acuan pengajaran bagi ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran. Membuat program tahunan, Program tahunan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran Nahwu dan Sharaf menggunakan metode Amtsilati. program tahunan ini meliputi penentuan materi pembelajaran, target pembelajaran metode Amtsilati, ujian evaluasi dan wisuda; Membuat jadwal kegiatan pembelajaran, bertujuan untuk mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran metode Amtsilati

2. Tahap pelaksanaan

Tahapan ini ditandai dengan langkah-langkah yang digunakan oleh seorang ustadz/ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran. Meliputi:

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka ini merupakan langkah awal dalam memulai pembelajaran seperti membaca do'a sebelum belajar, membaca *nadzom khulashoh* dan *rumus go'idah*, dan mengulang materi sebelumnya yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan substansi dari sebuah pembelajaran dengan metode Amtsilati. Adapun dalam tahapan yang sudah diatur sebelumnya antara lain: menyiapkan kitab Amtsilati, dan alat tulis serta ketelitian dalam memahami materi. Selain itu, santri diminta untuk mengerjakan soal tes tulis dari ustadz/ustadzah untuk memberi syakal pada teks bahasa Arab, memberi kedudukan kaidah nahwu serta menterjemahkannya.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah tahapan akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, ustadz/ustadzah menunjuk salahsatu santri untuk membaca teks arab yang ditulis dipapan tulis. Jika bacaannya salah, ustadzah membenarkan hukum bacaannya sesuai dengan kaidah ilmu nahwu, kemudian mengintruksikan santri untuk mencatat jawaban yang benar didalam buku catatannya masing-masing. Setelah itu ustadz/ustadzah memberikan closing statement kepada santri terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Tahap evaluasi

Tahapan ini bertujuan sebagai hasil penilain dan pengukuran kemampuan santri setelah mempelajari metode Amtsilati. Adapun pada tahapan ini, meliputi : evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir

Berdasarkan wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E.L Thorndike mengenai teori koneksionisme, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang dimunculkan siswa ketika belajar berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Amtsilati merupakan intisari dari pembelajaran metode terdahulu yang dapat memudahkan santri dalam memahami ilmu nahwu dan sharaf. Dalam prosesnya, melalui teknik pengajaran yang diajarkan oleh ustadzah, adanya interaksi antara santri dan ustadzah ketika menjelaskan materi melalui tanya jawab yang intens membuat santri berfikir secara aktif dan komunikatif sehingga hal ini menjadikan suasana belajar menjadi hidup dan tidak monoton. Proses yang terstruktur ini bisa dijadikan salahsatu contoh dalam memahami materi ilmu Nahwu dan Sharaf, agar eksistensi pondok pesantren semakin berkembang dan keilmuan pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai metode pembelajaran Nahwu dan Sharaf dapat tersebar luas dengan banyaknya santri yang tertarik mempelajari metode Amtsilati.

Penerapan pembelajaran metode Amtsilati Untuk meningkatkan pemahaman Santri

pada materi Nahwu dan Shara Penerapan / implementasi sebuah metode pembelajaran beragam berdasarkan karakter dan kondisi yang ada pada instansi atau sekolah tertentu. Hal ini merupakan salahsatu ciri khas yang memang nampak dari setiap tempat yang merancang penerapan pembelajaran. Begitu juga, implementasi metode Amtsilati yang sudah berjalan 17 tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, menurut peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh J.B Watson belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon dari adanya perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Implementasi penerapan metode Amtsilati dapat diamati dari tahapan kenaikan jilid kitab Amtsilati semakin naik tingkatannya maka santri semakin paham,hal ini ditandai dengan respon santri dalam proses penerimaan materi. Materi yang terdapat dalam 5 jilid kitab Amtsilati saling berkaitan satu sama lain, melatih daya pikir dan ingatan mereka untuk terus memperdalam materi dan hafalan, sehingga pada saat ujian evaluasi dapat diamati sejauhmana pemahaman santri terhadap materi dan hafalan. Pada program pasca Amtsilati, santri dapat membuktikan hasil daripada mempelajari metode Amtsilati, dia mampu membaca dan menerjemahkan kitab kuning melalui proses penyaringan dan pertarjihan tanpa menggunakan *matan*.

Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran metode Amtsilati untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi Nahwu dan Sharaf Keberagaman faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Amtsilati adalah hal yang menunjang keberhasilan dalam menerapkannya. Faktor-faktor ini sangat mempengaruhi hasil akhir yang akan diraih oleh setiap santri dalam memahami materi Nahwu dan Sharaf dengan menggunakan metode Amtsilati

Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner, bahwa belajar adalah interaksi antara stimulus dan respons yang mengacu kepada hubungan antara perilaku dan konsekuensinya berupa penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Peneliti menemukan penguatan (*reinforcement*) berupa evaluasi belajar yang dilaksanakan oleh santri. Pertama, dalam penilaian ujian, apabila santri mendapat nilai 9 maka dia mempunyai hak untuk naik ke tingkatan kelas berikutnya. Kedua, santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rata mempunyai kesempatan untuk mengikuti perlombaan tingkat kabupaten sampai provinsi. Keduanya tentu berkaitan dengan faktor internal dan eksternal yang mendukung pembelajaran metode Amtsilati. Akan tetapi dalam konsekuensi atau hukuman (*punishment*) peneliti menemukan kekurangan. Dalam hal ini, yaitu evaluasi belajar yang dilakukan santri, jika santri mendapatkan nilai kurang dari 9 maka dia dinyatakan tidak naik kelas dan harus mengulang kelas yang sama. Hal ini mempengaruhi faktor internal yang menghambat target penyelesaian kitab Amtsilati, santri menjadi malas dan terlalu santai dalam menyelesaikan program kitab Amtsilati. karena tidak adanya tindakan khusus kepada santri yang membuat santri jera, sehingga menjadi sungguh-sungguh dalam belajar

Adanya pengelompokkan faktor internal dan eksternal adalah sebuah bentuk bahwa pembelajaram metode Amtsilati yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah benar-benar tersusun dan terstruktur dengan baik dan sistematis,

walaupun belum sempurna, perlu adanya evaluasi terhadap santri maupun ustadz/ustadzah pengajar Amtsilati dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh peneliti lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi tentang proses pembelajaran metode Amstilati dalam meningkatkan pemahaman Nahwu Sharaf bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Amstilati untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah mencakup kepada 3 tahapan pembelajaran yaitu :
 - a. Perencanaan pembelajaran metode Amstilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al- Istiqomah Cianjur yaitu : Membuat Program Tahunan pada pembelajaran Nahwu Sharaf, membuat Jadwal Pembelajaran
 - b. Pelaksanaan metode Amstilati pada pembelajaran Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah Cianjur. Pelaksanaan pembelajaran metode Amstilati ini setiap anak memegang kitab dasar "Amstilati" yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 5, khulashoh, rumus qoidah, tatimmah 1 dan 2, serta shorfiyah, sebagai pedoman materi dan hafalan santri. Pembelajaran metode Amstilati di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah setiap pertemuan, menghabiskan waktu 90 menit dalam sehari dan masuk pembelajaran dalam seminggu selama 6 hari, hari jum'at libur. Dalam pembelajarannya amstilati ini terdapat enam tahapan pembelajaran metode Amstilati yaitu : kegiatan pembuka, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi dan penutup.
 - c. Evaluasi pembelajaran metode Amstilati pada pemahaman ilmu Nahwu dan Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah sebagai berikut:
 - 1) Evaluasi harian, yaitu evaluasi materi yang dilakukan setelah tahap pembelajaran pemahaman selesai. Santri diberikan soal oleh pengajar yang ditulis di papan tulis, kemudian santri menjawab dengan menentukan kaidah ilmu nahwu yang dipelajari sebelumnya melalui contoh-contoh yang diajarkan dalam pembahasan materi untuk setiap kitab jilid Amstilati.
 - 2) Evaluasi kenaikan jilid ini dilakukan setiap satu bulan sekali di Pondok Pesantren salafiyah al-istiqomah, dan evaluasi kenaikan jilid ini diperuntukan bagi santri yang sudah selesai materi jilid, dan evaluasi jilid ini dites secara serentak yang dipantau langsung oleh guru Amstilati.

Evaluasi akhir (munaqasah), yaitu ujian yang dilaksanakan melalui tes tulis dan tes lisan oleh para pengajar Amstilati diperuntukkan bagi santri yang sudah menguasai pembelajaran metode Amstilati secara keseluruhan dan mendapatkan persetujuan oleh koodinator Amstilati di pondok pesantren

 2. Penerapan pembelajaran metode Amstilati untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah

Penerapan metode pembelajaran Amtsilati dilakukan secara bertahap menggunakan 1 paket kitab Amtsilati yang terdiri dari 10 jilid. Adapun prosedur penggunaan jilidnya yakni, 5 jilid Amtsilati dipakai secara bertahap atau berurutan, setelah jilid 1 selesai, baru naik ke jilid 2, dan seterusnya sampai jilid 5.

Dalam hal ini, untuk naik ke jilid selanjutnya, santri harus melalui tes terlebih dahulu, berupa pengisian soal-soal jilid yang dipelajari dari setiap jilid kitab Amtsilati, disertai dengan pemahaman rumus *qoidah* yang terdapat pada jilid *qa'idati* serta hafalan dalil-dalil (*nadzam*) ringkasan Alfiyah Ibnu Malik yang terdapat pada jilid *khulashoh* Alfiyah Ibnu Malik, yang terakhir adalah sesi tes, evaluasi atau praktek yang menggunakan jilid *tatimmah*, adapun penggunaan *sharfiyah* yakni pada saat santri mempelajari kitab Amtsilati jilid 4. Setelah semua pembelajaran amtsilati selesai, maka dilakukan tes akhir. Tes yang dilakukan secara tertulis dan lisan atau praktek, maka santri tersebut berhak melanjutkan ke program pasca Amtsilati.

Pada program pasca, santri belajar kitab kuning sebagai aplikasi pembelajaran metode Amtsilati guna memperluas pemahaman kaidah ilmu Nahwu dan Sharaf sehingga santri mampu membaca dan menterjemahkan kitab kuning.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Metode Amtsilati untuk meningkatkan pemahaman santri pada materi Nahwu Sharaf di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung pembelajaran metode Amtsilati ini sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi minat, kecerdasan dan motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga santri mampu menyelesaikan target pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan.
- 2) Faktor eksternal meliputi kondisi guru yang sudah menguasai metode Amtsilati memudahkan dalam proses belajar-mengajar.
- 3) Alat instrumental berupa bahan ajar dan alat peraga yang memadai. Materi pembahasan yang telah tersusun dan tersistematis, dimulai dengan materi yang ringan dan sederhana sebelum nantinya dilanjutkan kepada materi yang lebih luas. Kondisi lingkungan yang sejuk dan asri membuat santri merasa nyaman serta lokasi yang strategis sangat cocok dalam proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor Internal yang mempengaruhi hambatan dalam pembelajaran Amtsilati yaitu kurangnya minat dan motivasi yang tertanam dalam diri sendiri. Sehingga menyebabkan kendala dalam proses memahami materi dan hafalan menjadi lambat yang muncul dari rasa malas.
- 2) Faktor Eksternal , yaitu pertama kurangnya kedisiplinannya santri dalam mentaati tata tertib Pondok Pesantren Salafiyah Al-Istiqomah, seperti oknum yang membawa alat komunikasi, memegang uang saku lebih dari jumlah yang ditentukan oleh Pondok Pesantren sehingga mengganggu konsentrasi. Kedua kurangnya fasilitas Pondok Pesantren karena lahan yang

terbatas, menyebabkan rasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Efendi, *Belajar Amsilati 9 Bulan Bisa Baca Kitab Kuning*, <http://suamerdeka.com> , diakses pada tanggal 26 oktober 2015, pukul 10:23
- Mus'idin Kamal, A . *Terjemah Nadhom 'Imriti*. Brebes : Pondok Pesantren Al Hikmah Benda Sirampong
- Mushtafa, Misbah. 2014. *Terjemah Matan Jurumiyah*. Bangilan, Tuban : Al-Balaghah
- Hakim, H. Taufiqul. 2004. *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetensi dan Kompetisi*, Jepara: PP Darul Falah
- Limas Dodi, "Metode Pengajaran Nahwu Shorof", no 1 (2013) : 7, di akses pada tanggal 16,September,2019,<http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&rl=http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/tafaquh/article/download>.
- Modul Teori Belajar dan Pembelajaran*, Pendidikan Profesi Guru . 2019
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono,2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Yuberti, 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* . Bandar Lampung : Anugerah Utama Raharja